

PERAN HUMAS DENGAN DU/DI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN PESERTA DIDIK DI SMKN 6 YOGYAKARTA

Adinda Sekarsari^{1*}, Khomisa Anisatul ‘Ulya², Camela Putri Mahmouda³, Nurul Arfinanti⁴

^{1,2,3,4} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: adindasekarsari16@gmail.com

Abstrak

Dalam bidang pendidikan hubungan masyarakat berperan membangun hubungan positif antara instansi dengan publik, baik publik internal maupun eksternal dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Mengetahui peran hubungan masyarakat dengan dunia usaha atau dunia industri dalam meningkatkan kompetensi lulusan peserta didik di SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan tujuan dari penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran hubungan masyarakat dalam dunia usaha atau dunia industri terbagi dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dimana dalam pengendaliannya digunakan aplikasi Pijar Career. Peserta didik terbagi ke dalam tiga fokus lulusan, yaitu melanjutkan studi, bekerja di industri, dan wirausaha.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Hubungan Masyarakat, Dunia Usaha/Dunia Industri, Kompetensi Lulusan.

Abstract

In the field of education, public relations plays a role in building positive relationships between agencies and the public, both internal and external publics with the aim of improving the quality of education. Knowing the role of public relations with the business world or the industrial world in improving the competence of student graduates at SMK Negeri 6 Yogyakarta is the purpose of this research. The approach used is a case study with descriptive qualitative methods. Non-participant observation techniques, unstructured interviews, and documentation were used to collect data. The results showed that the role of public relations in the business world or industrial world is divided into the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage where the Pijar Career application is used in its control. Students are divided into three graduate focuses, namely continuing their studies, working in industry, and entrepreneurship.

Keywords: Educational Management, Public Relations, Business World/Industrial World, Graduate Competencies.

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003), terdapat tiga tingkatan pendidikan, yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun klasifikasinya mencakup kategori pendidikan umum, akademik, kejuruan, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Setiap jenjang dan jenis pendidikan memiliki mutu yang harus selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pendidikan

adalah parameter keberhasilan dalam administrasi pendidikan yang efektif dan efisien, tujuannya untuk menghasilkan prestasi akademis dan ekstrakurikuler yang unggul pada peserta didik yang berhasil menyelesaikan satu tingkat pendidikan atau menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu (Yilfiana & Kharisma Putri, 2021).

Berdasarkan klasifikasi kategorinya, pendidikan kejuruan yang terdapat pada jenjang pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) menyebutkan bahwa salah satu SKL-SP yang harus terpenuhi pada SMK adalah memiliki pemahaman mendalam mengenai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan, baik untuk melanjutkan pendidikan tinggi sesuai dengan jurusan yang diambil maupun untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Demi mencapai hal tersebut, SMK menjadikan masyarakat yang memiliki kemampuan di dunia usaha maupun dunia industri sebagai mitra sekolah guna memaksimalkan keahlian dan kompetensi yang dimiliki peserta didik di SMK.

Peserta didik lulusan SMK seharusnya langsung dapat bekerja atau terlibat dalam dunia kerja karena telah memiliki keahlian yang sesuai dengan kompetensi yang mereka kuasai (Aditama et al., 2020). Namun berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar warga Indonesia yang menganggur justru berasal dari kalangan yang telah menyelesaikan pendidikan di SMK. Tingkat pengangguran yang berlatar belakang lulusan SMK mencapai 11,13% pada bulan Agustus 2021. Adanya persoalan tersebut, sekolah perlu menggandeng partisipasi pihak eksternal, seperti masyarakat atau pihak luar sekolah lainnya dalam merancang program yang akan dilaksanakan oleh sekolah tersebut. Menurut (Aditama et al., 2020) pentingnya partisipasi masyarakat karena pengguna dari lulusan setiap sekolah adalah masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini, masyarakat di dalamnya termasuk pihak dunia usaha/ dunia industri (DU/DI).

Dalam penyelenggaraan SMK penting adanya dilakukan kolaborasi antara sekolah dengan DU/DI selaku penyerap tenaga kerja (Rojaki et al., 2021). Seluruh program yang ada di sekolah dibutuhkan penyelarasan dengan kebutuhan pihak DU/DI (Putra & Hariyati, 2017). Tentu saja, SMK perlu memahami keinginan dan kebutuhan DU/DI agar dapat mensukseskan strategi pengelolaan lulusan di sekolah. Sebaliknya, diharapkan pihak DU/DI dapat berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan fasilitas terutama bagi peserta didik yang menjalani praktek kerja lapangan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, diharapkan pihak DU/DI bersedia menjalin kerjasama lainnya untuk lulusan dari sekolah tersebut. Keberadaan DU/DI bagi pendidikan di SMK merupakan hal yang penting, sebab selain menjadi aktivis DU/DI juga berperan sebagai *educator*. Hubungan kerjasama antara kedua belah pihak ini tentunya tidak dapat tercipta dengan mudah begitu saja tanpa ada komunikasi berkelanjutan (Putra & Hariyati, 2017). Menurut Isbati (2019) (Rojaki et al., 2021), Kunci utama bagi SMK dalam menjalin kerja sama dengan DU/DI adalah memiliki reputasi sekolah yang positif, yang mampu menarik perhatian DU/DI untuk berkolaborasi. Selain itu, diperlukan keterampilan dari pihak sekolah untuk

mempromosikan sekolahnya dan meyakinkan DU/DI agar bersedia menjalin kemitraan kerja dengan SMK.

Dalam hal menjalin kerjasama dengan pihak lain, sekolah memiliki bidang khusus sebagai pelaksanaannya, yaitu bidang hubungan masyarakat. Menurut Kotler dan Armstrong (2008), hubungan masyarakat secara umum adalah upaya untuk menjalin hubungan positif dengan berbagai masyarakat perusahaan dengan memperoleh pemberitaan yang diinginkan, membangun citra perusahaan yang positif, serta merespon atau menghadapi rumor, cerita, dan kejadian tak menyenangkan. Dalam ranah pendidikan, keterkaitan antara sekolah dan masyarakat memiliki signifikansi penting dalam meningkatkan kualitas sekolah, dalam hal ini penting melekatkan upaya untuk menciptakan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak (Marsudi et al., 2021). Yilfiana & Kharisma Putri (2021) menyebutkan bahwa dalam bidang pendidikan hubungan masyarakat berperan membangun hubungan positif antara instansi dengan publik, baik publik internal maupun eksternal dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan.

Selain bidang hubungan masyarakat, peran kepala sekolah juga sangat diperlukan sebagai pemegang tanggung jawab tertinggi di sekolah. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah memiliki kewenangan, kekuasaan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan memajukan elemen-elemen di bawahnya dengan profesional (Juliantoro, 2017). Selain itu, sebagai penggerak utama bagi perkembangan dan kemajuan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas terhadap prestasi siswa dan keberhasilan program-programnya (Muh Fitrah, 2017). Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan tim bidang hubungan masyarakat untuk mengadakan kemitraan dengan berbagai pihak yang akan bekerjasama untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Selain kemitraan, perlu diadakan juga berbagai program untuk mengembangkan karir peserta didik.

Salah satu SMK yang telah berhasil menjalin kerjasama dengan DU/DI adalah SMK Negeri 3 Jayapura. Berdasarkan hasil penelitian (Munthe & Mataputun, 2021) di SMK Negeri 3 Jayapura, dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara SMK dengan DU/DI sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasasti (2019) yang menyebutkan bahwa mengembangkan relasi dengan pelaku DU/DI sangat diperlukan untuk SMK itu sendiri. Selain itu komunikasi dan strategi pemasaran terhadap pelaku dunia usaha/ dunia industri juga perlu dilakukan untuk membangun citra yang positif dan menjalin kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak. Di SMK Pelita 2 Bandung diberikan teori dan praktek untuk peserta didik untuk dapat belajar di luar sekolah yaitu praktek kerja lapangan (PKL). Selain itu SMK Pelita 2 Bandung juga melakukan sistem kerja (Casual) yang masuk ke dalam kurikulum dan selanjutnya dilakukan sidang pengujian untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik. Tidak jarang para peserta didik yang sudah lulus langsung ditarik oleh pelaku dunia usaha/ dunia industri yang bekerjasama dengan SMK Pelita 2 Bandung dikarenakan peserta didik yang bersangkutan sering casual atau melaksanakan PKL di perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, menjalin kerja sama antara sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) menjadi sangat penting. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi dan memahami strategi serta peran yang dilakukan oleh

tim humas dalam membina kerja sama dengan DU/DI, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kompetensi dan kualitas lulusan siswa SMK. Sebagai salah satu instansi pendidikan kejuruan, SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki strategi-strategi untuk mendidik dan menyediakan fasilitas bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan mengarahkan dalam suatu keterampilan dan keahlian masing-masing individu.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode menganalisis atau memperoleh informasi secara kualitatif, yang dapat berupa hasil wawancara, catatan lapangan atau bahan visual lainnya. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta dan kepala tim hubungan masyarakat SMK Negeri 6 Yogyakarta. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari wawancara informasional dan dokumentasi sebagai bahan pendukung. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan ini merupakan pendekatan untuk menafsirkan kondisi atau keadaan objek penelitian dengan cara menganalisisnya secara cermat dan menyeluruh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi salah satu sekolah kejuruan unggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah lainnya. Dengan visi “Menghasilkan tamatan yang unggul mampu bersaing ditingkat global”, SMK ini memberikan berbagai upaya untuk mendidik peserta didik agar menjadi tamatan yang berkompeten di bidangnya. SMK Negeri 6 Yogyakarta menjadi sekolah pusat rujukan bagi sekolah lain untuk belajar. Bahkan sekolah ini juga terdaftar sebagai sekolah inklusi yang setiap tahun menerima kurang lebih 10 peserta didik baru yang akan dididik menjadi tamatan yang berkompeten dan siap kerja. Berikut temuan strategi manajemen hubungan masyarakat SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam menciptakan lulusan yang berkompeten dengan melibatkan Dunia Usaha/Dunia Industri di sekitarnya.

1. Peran Humas dengan Pihak Eksternal

a. Hubungan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebuah institusi pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Dalam hal ini dapat dimaknai bahwa lulusan dapat bekerja sesuai harapan dan kebutuhan masyarakat, terutama pihak yang terlibat dalam DU/DI (Aditama et al., 2020) Dunia usaha atau dunia industri dalam hal ini disebut sebagai mitra kerja. Beberapa tahapan hubungan SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan pihak mitra kerja diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan yang dilakukan oleh tim humas dan pihak sekolah lainnya.

1) Tahap perencanaan

Hasil penelitian terkait perencanaan hubungan sekolah dengan pihak mitra kerja di SMK Negeri 6 Yogyakarta dimulai dengan disediakannya aplikasi Pijar Career sebagai wadah mitra kerja atau industri mendaftarkan diri dan bergabung dengan sekolah ini. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala bidang hubungan masyarakat yang menyebutkan, “Perusahaan yang ingin masuk ke sekolah juga diarahkan ke aplikasi itu (Pijar Career)”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa perencanaan hubungan sekolah dengan mitra kerja di SMK Negeri 6 Yogyakarta telah terorganisir dengan baik dan sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) yang berlaku.

2) Tahap Pelaksanaan

Temuan penelitian berdasarkan kegiatan tahap pelaksanaan hubungan sekolah dengan mitra kerja atau DU/DI di SMK Negeri 6 Yogyakarta dimulai dengan wawancara terkait pelaksanaan hubungan sekolah dengan pihak mitra kerja. Hasil wawancara yang diperoleh adalah adanya data perusahaan yang bekerja sama dengan sekolah, arsip *Memorandum of Understanding* (MoU) perusahaan atau instansi dengan sekolah, dan tim yang membidangi seperti tim Bursa Kerja Khusus (BKK) dan tim Bimbingan Konseling (BK) sebagai *coach* yang tergabung dalam Pusat Pengembangan Karir Siswa (PPKS). Sekolah dengan pihak mitra kerja memiliki berbagai bentuk kegiatan/bentuk kerjasama yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan tersebut meliputi: 1) kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), 2) penyaluran lulusan peserta didik, 3) kegiatan pelatihan, 4) kegiatan *job fair* atau informasi ketenagakerjaan dan perkembangan dunia kerja, serta 5) penyelenggaraan kelas khusus bagi peserta didik.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, penelitian dilakukan dengan menganalisis dokumen serta mengamati *website* yang menyediakan rekam jejak lulusan dengan memberi umpan balik atau komentar kepada sekolah. Kemudian nantinya akan dibahas lebih lanjut di dalam forum rapat. Dari pernyataan kepala sekolah yang menyampaikan, “Forum yang kita pakai ya rapat rutin. Ada bulanan, ada rapat tahunan” dapat disimpulkan bahwa di SMK Negeri 6 Yogyakarta sendiri mempunyai forum rapat tahunan bahkan bulanan. Dengan forum rapat, diharapkan seluruh elemen yang ada di sekolah dapat berkoordinasi dengan baik sehingga mutu sekolah akan tetap stabil atau bahkan meningkat.

Pada rapat tahunan, SMK Negeri 6 Yogyakarta mengadakan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). RTM merupakan suatu evaluasi terhadap kesesuaian dan efektivitas pelaksanaan sistem manajemen mutu. Proses ini melibatkan diskusi berkala bersama pihak terkait. RTM ini merupakan bentuk komunikasi internal seluruh elemen sekolah. Pada RTM inilah semua proses dan hasil kinerja ditampilkan. Selain itu semua permasalahan yang muncul dan berpotensi mempengaruhi kinerja dan produk akan dibahas untuk kemudian didiskusikan solusi dari permasalahan tersebut.

b. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Selain hubungan sekolah dengan mitra kerja untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat harus dilakukan secara efektif dan efisien, dengan melibatkan peran masyarakat secara optimal guna mendukung peningkatan mutu pendidikan (Satria et al., 2019). Dengan meningkatnya kualitas mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut, kemungkinan besar dapat menciptakan lulusan peserta didik yang berkompeten di bidangnya. Dalam mengelola hubungan masyarakat dengan sekolah tentunya juga dibutuhkan tahapan-tahapan agar seluruh program internal maupun eksternal terorganisir dengan baik, tahapan tersebut meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala tim hubungan masyarakat SMK Negeri 6 Yogyakarta, diketahui bahwa sekolah membangun kerjasama untuk berkegiatan di dalam sekolah sehingga peserta didik tidak hanya aktif di bidang akademik saja, tetapi juga dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini sekolah melibatkan kelurahan, kepolisian, kodim, psikolog, KPAI, IWAPI, dan sebagainya. Sekolah bekerjasama dengan kelurahan pada kegiatan adiwiyata. Sejak tahun 2000, SMK Negeri 6 Yogyakarta telah membuat aturan bahwa jika ada pihak yang ingin berkunjung ke sekolah dilarang membawa plakat sebagai cenderamata. Sebagai gantinya sekolah meminta pihak yang berkunjung untuk menanam pohon. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan menanam pohon tersebut diganti dengan pemberian tanaman dikarenakan lahan sekolah yang semakin tidak mencukupi. Pihak yang pernah memberi diantaranya adalah gubernur, sekda, dan polsek setempat. Tanaman-tanaman tersebut kemudian dikembangbiakkan di sekolah dan dimanfaatkan untuk penghijauan, adiwiyata, praktek mini garden untuk peserta didik perhotelan, dan beberapa juga diberikan ke kelurahan setempat.

Kerjasama sekolah dengan polresta dan kodim dilakukan untuk membentuk keamanan, kenyamanan, dan ketertiban di lingkungan sekolah. IWAPI bekerjasama dengan cara melakukan pembimbingan kepada peserta didik dalam hal kewirausahaan. Sedangkan sekolah berkoordinasi KPAI dan psikolog jika terdapat permasalahan kesiswaan, permasalahan magang, maupun permasalahan peserta didik di rumah yang dirasa sudah bukan ranah sekolah untuk terlibat dalam hal tersebut. Sekolah mengajak berbagai pihak untuk bekerjasama guna menciptakan lulusan yang berkompeten, baik dibidang akademik maupun sosial.

2. Manajemen Hubungan Sekolah dengan dengan Peserta Didik

Proses penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 6 Yogyakarta mengikuti aturan dan sistem yang telah ditetapkan oleh dinas. Berdasarkan sistem, dilakukan penerimaan terlebih dahulu untuk peserta didik berprestasi dan peserta didik dengan kebutuhan khusus. Namun di SMK Negeri 6 Yogyakarta, tidak dapat menerima peserta didik tunanetra karena dikhawatirkan peserta didik sulit atau bahkan tidak dapat beradaptasi dengan pembelajaran di kelas. Selain itu penggunaan jarum, oven, dan peralatan lainnya juga dianggap membahayakan bagi peserta didik tunanetra.

SMK Negeri 6 Yogyakarta menggunakan aplikasi Pijar Career dalam membantu mengontrol peserta didik. Dari mulai penerimaan peserta didik baru, mengisi daftar

hadir, pengenalan, pendampingan, dan pengembangan karir, hingga data karir alumni. Setiap tahun, sekolah juga mengadakan survey kepuasan pelanggan yang diisi oleh peserta didik.

Pada SMK Negeri 6 Yogyakarta, satu angkatan terdiri dari 13 kelas dimana 10 kelas merupakan kelas reguler dan 3 kelas lainnya adalah kelas industri. Untuk kelas reguler, sekolah memberi penguatan pada kewirausahaan yang berbentuk proyek. Dimana nantinya peserta didik akan mengerjakan pekerjaan industri yang dibawa ke sekolah dalam bentuk barang mentah, kemudian diolah di sekolah, dan diserahkan kembali ke pihak industri setelah menjadi barang jadi. Dalam pelaksanaannya, kelas reguler juga dibantu oleh Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI). IWAPI melakukan pembimbingan terhadap peserta didik yang menjadi wirausaha dengan cara datang ke sekolah setiap satu hingga dua pekan sekali.

Sedangkan untuk kelas industri, terdapat sistem khusus yang sedikit berbeda dengan kelas reguler. Peserta didik yang masuk ke dalam kelas industri merupakan hasil seleksi dari 3 mitra kerja sekolah yaitu Hotel Horison, Loreal, dan sebagainya. Sekolah tidak memiliki hak intervensi pada kegiatan tersebut, karena hanya pihak industri yang mengetahui kriteria antara peserta didik yang sesuai dengan industrinya.

Terdapat 6 kompetensi keahlian yang dapat dipilih peserta didik di SMK Negeri 6 Yogyakarta, antara lain perhotelan, usaha perjalanan wisata, kuliner, tata busana, tata kecantikan rambut dan kulit, serta *spa and beauty therapy* (4th). Peserta didik memilih jurusan yang akan dituju pada saat pendaftaran peserta didik baru. Kemudian sebelum pelaksanaan PKL, sekolah membagikan data tempat PKL dan mengadakan kegiatan *job fair*. Pada kegiatan tersebut, seluruh mitra kerja akan dihadirkan dan disediakan stand masing-masing. Dimana nantinya peserta didik akan memilih sendiri tempat PKL yang diinginkan, lalu mengirimkan *curriculum vitae* (CV) dan melakukan wawancara. Apabila peserta didik diterima oleh pihak industri yang diinginkan, maka peserta didik tersebut akan melanjutkan kegiatan PKL di tempat yang diinginkan. Namun jika belum diterima, maka peserta didik tersebut akan mengirimkan CV dan wawancara di mitra kerja yang lain. Selain dengan pihak industri, peserta didik juga terlibat langsung pada jasa layanan yang ada di sekolah, seperti Edotel Kenari, K-Nam Tour and Travel, K-Nam Bujana, K-Nam Production, dan K-Nam Beauty.

Setiap tahun, SMK Negeri 6 Yogyakarta menerima sekitar 150 instansi untuk berkunjung ke sekolah. Sekolah mengubah setiap orang yang berkunjung ke dalam bentuk paket, seperti paket makan, minum, dan menginap. Dimana dalam pelayanan paket tersebut peserta didik dan layanan yang terdapat di sekolah juga turut dilibatkan. Pada surat penawaran yang dilampirkan sekolah terdapat iklan untuk sedekah tanaman sukarela, salon, paket wisata, dan sebagainya.

Lulusan dari SMK Negeri 6 Yogyakarta dibagi menjadi tiga, ada yang melanjutkan studi, ada yang bekerja di industri, dan ada yang wirausaha. Tahun lalu ada 3 peserta didik yang melanjutkan studi ke Jerman sekaligus magang. Sementara untuk melanjutkan studi ke Tiongkok, Perancis, dan Turki masih diusahakan oleh pihak sekolah. Sedangkan untuk lulusan yang membuka usaha, diadakan wisuda khusus, yaitu wisuda wirausaha muda. Wisuda ini diadakan bagi peserta didik yang telah memiliki

usaha dengan pendapatan kotor sebesar Rp3.000.000 setiap bulannya dan dibuktikan dengan rekening koran. Untuk wisuda reguler dan wisuda wirausaha muda dilaksanakan di hari yang sama. Namun untuk wisuda wirausaha muda akan dipanggil secara terpisah dan diberikan penghargaan khusus. Selain wirausaha muda, ada juga wirausaha belia yang tingkatnya di atas wirausaha muda. Untuk wirausaha belia akan diadakan di bulan Agustus atau September dan diberikan apresiasi langsung oleh gubernur. SMK Negeri 6 Yogyakarta pertama kali mengadakan wisuda wirausaha pada tahun 2022 dengan 17 anak yang terdaftar dan 11 anak pada tahun 2023.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Hubungan Masyarakat

Sebagai pimpinan lembaga pendidikan, kedudukan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah (Adil, 2018). Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Kepala sekolah merupakan pemberi motivasi dan penggerak unsur sekolah untuk menunjang inovasi dan produktivitas pembelajaran. Dengan harapan kepala sekolah mampu memotivasi dan mempengaruhi unsur-unsur di bawahnya dalam melaksanakan tugas pokok guna meningkatkan mutu pendidikan (Satria et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa selain menjadi inspirator serta motivator bagi unsur-unsur sekolah, kepala sekolah merupakan pemegang tanggung jawab tertinggi di dalam sekolah yang mempunyai legalitas untuk menjalin kerjasama maupun legalitas untuk surat maupun MoU yang akan digunakan, serta mengendalikan semua kerjasama yang dijalin oleh sekolah.

Selain itu, salah satu faktor yang mendorong warga sekolah mencapai visi, misi dan tujuannya melalui program-program yang terencana dan progresif adalah kepemimpinan kepala sekolah. Hal pertama yang dilakukan kepala sekolah adalah merencanakan hubungan sekolah dengan DU/DI dan pihak lainnya sekaligus merencanakan apa yang harus dilakukan. Hal ini tentunya melibatkan dewan pembina guru, komite, wali peserta didik dan tokoh masyarakat dengan tujuan agar program ini tidak hanya dimiliki oleh sekolah, tetapi juga menjadi milik semua orang. Sehingga diharapkan semua warga sekolah dapat berpartisipasi di dalamnya.

D. KESIMPULAN

Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan dalam membangun kerjasama antara hubungan masyarakat di sekolah dengan pihak DU/DI. Pada SMK Negeri 6 Yogyakarta menggunakan aplikasi Pijar Career sebagai pengontrol dan pengendali dari tim hubungan masyarakat dengan DU/DI. Selain itu, juga untuk membantu dalam mengontrol peserta didik. Dari mulai penerimaan peserta didik baru, mengisi daftar hadir, pengenalan, pendampingan, dan pengembangan karir, hingga data karir alumni. Peran kepala sekolah dalam hubungan masyarakat tentunya yang paling penting adalah sebagai pemegang tanggung jawab tertinggi serta sebagai pengatur segala kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah termasuk kegiatan dari tim hubungan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, S., Rochanah, S., & Rahmawati, D. (2020). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Di SMK Negeri 40 Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 1(1). <https://doi.org/10.37010/int.v1i1>.
- Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. In *Jurnal al-Hikmah* (Vol. 5, Issue 2).
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran* (A. Maulana, D. Barnadi, & W. Hardani, Eds.; 12th ed., Vol. 1). Erlangga.
- Marsudi, M., Sumarsih, S., & Pestalozzi, D. (2021). Inovasi Pengelolaan Hubungan Masyarakat Untuk Peningkatan Partisipasi Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4120>.
- Muh Fitrah, O. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjamin Mutu*.
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 312–319. <https://doi.org/10.29210/020211156>.
- Prasasti, W. (2019). Membangun Relationship Dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus Di SMK Pelita 2 Bandung). *Al Munir Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(2). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir>.
- Putra, A. D. K. P., & Hariyati, N. (2017). Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di SMK Negeri 5 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.
- Yilfiana, V., & Kharisma Putri, S. (2021). Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi di SMAN 14 Bone. *Jurnal Mappesona*, 4(2).